

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

The Effectiveness of Innovative Video Application Methods with Demonstration Dental Brushing Towards Dental and Mouth Cleanliness Students Inpres Buntong Basic School, Mandolang District Minahasa District

I Ketut Harapan¹, Jean Z. Adam²¹²Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado

Corresponding author: I Ketut Harapan

Email:

Received: ; Revised: ; Accepted:

ABSTRACT

Dental and oral health in Indonesia still needs special attention from dental and mouth health personnel. This is because most people in Indonesia ignore their own oral health, including elementary school age children. Primary school age group is a group that is susceptible to dental and oral diseases so it needs to be considered and prevented properly. As many as 25.2% of children aged 10-14 years who have dental and mouth problems in Indonesia. This condition can affect the degree of their health in the process of growth and even their future. School Dental Health Business (UKGS) is a public health business aimed at school communities, namely students, teachers and other school employees to get more attention. The research method used in this study is a quasi experimental design with one group pre post test design on the treatment of group A and group B. How to take a sample that is using purposive sampling with inclusive criteria, the number of samples during the study 60 respondents class IV and V. The instrument in this study used a questionnaire measuring knowledge and the OHIS examination format measuring dental hygiene. The results showed that the results of the Mann-Whitney Test obtained Asymp.Sig (2 tailed) 0.002 <probability value 0.005 thus there was a significant difference with the Mean value in the innovative video group 39.9> Mean value of the demonstration group 21.1 on the index OHIS. And the Mean value of the knowledge level in the video group 37.5> Mean value in the demonstration group 23.5. It can be concluded that the innovative video application method is more effective than the demonstration method for improving dental and oral health status of students. reduce consuming foods that contain sugar.

Keywords: Effectiveness; Innovative Video; Demonstration; Dental Hygiene

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mengabaikan kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri, termasuk anak usia sekolah dasar. Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah

secara baik dan benar. Sebanyak 25,2% anak berusia 10-14 tahun yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka [5].

Usaha untuk mengatasi masalah kesehatan gigi pada anak adalah program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yaitu salah satu program pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas dan dibawah oleh program Usaha Kesehatan

Sekolah. UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Usia sekolah dasar dipilih karena merupakan periode usia yang penting bagi perkembangan manusia, pada usia ini anak-anak mengalami perubahan yang cepat dalam menerima informasi, mengingat, membuat alasan, dan memutuskan tindakan. Pada usia inilah anak mulai belajar tentang semua kompetensi diri [14]

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS tahun yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa pada kelompok anak usia 10-14 tahun bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu 20,6 % dan yang menerima perawatan yaitu 26,6 % terjadi peningkatan pada RISKESDAS (2013) menjadi 25,2 % anak usia 10-14 tahun bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut dan yang menerima perawatan yaitu 28,3 %. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang dilakukan di Sulawesi Utara menunjukkan persentase anak berusia 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari ialah 95,7%, anak yang berusia diatas 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi dengan benar hanya 3,3%. Dan anak yang menyikat gigi dengan benar hanya 1,7% [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media aplikasi video inovatif dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap debris indeks siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Metode Penelitian

Jenis penelitiann ini menggunakan metode penelitian *quasi ekperimental design* dengan rancangan *one group pre post test*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di SDN Inpres Buntong Kabupaten berjumlah 180 orang dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengambilan sampel metode *purposive sampling*.

Hasil dan Pembahasan

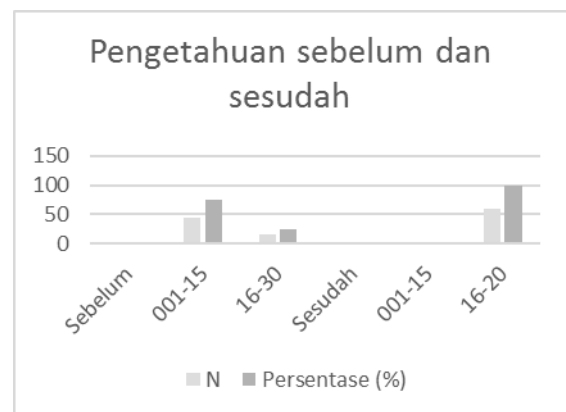
Responden terbagi dalam 2 kelompok yatu kelompok I perlakuan dengan metode aplikasi video inovatif tentang menggosok gigi, kelompok II perlakuan dengan metode demonstrasi.

Karakteristik responden yang diperhatikan pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel.1
Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik Responden	(N)	Persentase (%)
Umur		
8 - 9	41	68,3
10 – 11	19	31,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	63,3
Laki – laki	22	36,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar responden 9 pada penelitian ini berusia 8-9 tahun sebanyak 41 orang (68,3 %) , dan responden berjenis kelamin



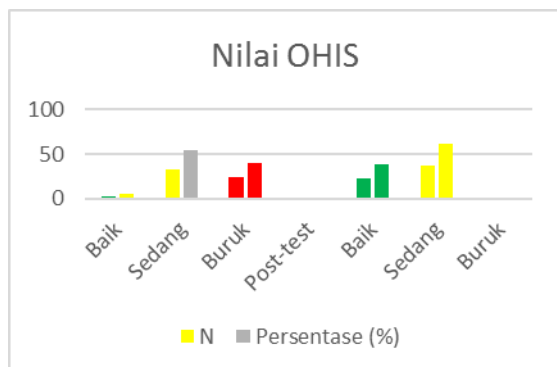
perempuan sebanyak 38 orang (63.3 %). Distribusi frekuensi pemeriksaan nilai pengetahuan awal dan akhir dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1 Distribusi frekuensi nilai pengetahuan awal dan akhir

Dari Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pemeriksaan nilai pengetahuan awal didapatkan persentase dengan nilai buruk sebanyak 45 responden (75%) dan nilai baik sebanyak 15 responden (25%). Sedangkan pemeriksaan nilai pengetahuan sesudah diberikan perlakuan dengan metode aplikasi video inovatif dan metode demonstrasi didapatkan persentase dengan nilai

baik sebanyak 59 responden (98,3%) dan nilai buruk sebanyak 1 responden (1,7%).

Distribusi frekuensi pemeriksaan OHIS awal dan akhir dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2
Nilai OHIS sebelum dan Sesudah

Dari Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pemeriksaan nilai OHIS awal didapatkan persentase terbesar pada kategori sedang sebanyak 33 responden (55%), buruk sebanyak 24 responden (40%) dan baik hanya 3 responden (5%). Setelah diberikan perlakuan dengan metode video inovatif dan demonstrasi menyikat gigi, didapatkan persentase dengan kategori baik sebanyak 23 responden (38,3%), sedang sebanyak 37 responden (61,7%) dan tidak ada responden dalam kategori buruk.

Tabel 2.
Hasil Analisis Metode Aplikasi Video Inovatif Dengan Uji Wilcoxon

	N	Ties	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-Post	30	0	15,50	465,00	,001

Berdasarkan data diatas telah dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* hasilnya data tidak terdistribusi dengan normal oleh karena nilai Sig <0,05. Dengan demikian dilakukan uji *Wilcoxon* yang merupakan metode statistik non parametric. Hasil Uji didapatkan nilai *Asymp. Sig*(2 tailed) < 0,001 berarti ada pengaruh dengan metode aplikasi video inovatif.

Tabel 3.
Hasil Analisis Metode Demonstrasi Dengan Uji Wilcoxon

	N	Positive Ranks	Ties	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)

	N	Positive Ranks	Ties	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
	30	27	3	14,00	378,00	,001

Berdasarkan tabel 3 di atas telah dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* hasilnya data tidak terdistribusi dengan normal oleh karena nilai Sig <0,05. Dengan demikian dilakukan uji *Wilcoxon* yang merupakan metode statistik non parametric. Hasil Uji didapatkan nilai *Asymp. Sig*(2 tailed) < 0,001 berarti ada pengaruh dengan metode demonstrasi tentang menggosok gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa.

Tabel 4.
Hasil Analisis Perbedaan Metode Video Inovatif Dengan demonstrasi Pada Uji Mann-Whitney Test

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Video	30	37,50	1125,00	,002
Demonstrasi	30	23,50	705,00	

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan *Asymp.Sig* (2 tailed) 0,002 < nilai probabilitas 0,005 , dengan demikian terdapat perbedaan secara signifikan kelompok Video dengan kelompok Demonstrasi. Nilai Mean pada Kelas Video 37,5 > nilai Mean Kelas Demonstrasi 23,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode video lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 5.
Hasil Analisis Perbedaan Metode Video Inovatif Dengan Metode Demonstrasi Dengan Uji Mann-Whitney Test

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Video	30	39,90	1197,00	,000
Demonstrasi	30	21,10	633,00	

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan *Asymp.Sig* (2 tailed) 0,002 < nilai probabilitas 0,005 , dengan demikian terdapat perbedaan secara signifikan kelompok Video dengan kelompok demonstrasi. Nilai *Mean* pada kelas video 39,9 > nilai *mean* kelompok demonstrasi 21,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode video lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan tersebut adalah murid mempunyai pengetahuan tentang isu kesehatan yang mampu menciptakan nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat sehingga murid memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan yang dapat merubah kebiasaan hidup ke arah yang lebih sehat. Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan program UKGS dapat berupa pemberian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pola hidup sehat dan bersih agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari [4].

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai metode, adapun diantaranya dengan metode video inovatif dan metode demonstrasi. Metode penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku menjaga kesehatan gigitan mulut responden secara signifikan setelah diberikan penyuluhan dengan metode video inovatif dan metode demonstrasi [10].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode video inovatif dan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode video inovatif dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi didapatkan hasil tingkat pengetahuan awal (sebelum perlakuan) dengan kategori kurang. Adapun ditinjau dari indikatornya masih terdapat 45 responden (75%) pengetahuan kurang baik, dan indeks kebersihan dengan kategori buruk 24 responden (40%) dan tidak ada indeks kebersihan dengan kategori baik (0%). [11] rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut inilah yang mungkin membutuhkan pendidikan lebih lanjut (membutuhkan waktu lebih dari 1 kali pertemuan) untuk meningkatkan *awareness*. Dengan diberikan penyuluhan melalui metode aplikasi video inovatif memungkinkan berpengaruh terhadap motivasi dan siswa lebih menyukai dari metode lainnya. Melalui video yang disajikan memungkinkan dipengaruhi oleh sifat media film kartun yang lebih disukai oleh anak-anak karena bersifat lebih menarik dibandingkan media demonstrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh [1] di SDN 2 Sambi Boyolali, menyebutkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan media lembar balik lebih efektif meningkatkan

pengetahuan siswa dibandingkan dengan metode demonstrasi alat peraga gigi.

Penelitian [8], menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan video melalui WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan video melalui WhatsApp. Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian [13], yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD dan perbaikan sifat siswa SD di Kecamatan Wedarijaka Kabupaten Pati.

Media audio visual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal [4]. Pemilihan metode video inovatif dapat diterima dengan baik oleh responden, media ini menawarkan pendidikan yang menarik dan tidak monoton, menampilkan gerak, gambar dan suara. Pada saat penelitian, pendidikan kesehatan gigi dengan media audio visual yang dibentuk kartun terbilang baru bagi responden karenanya respon memiliki keingintahuan yang besar terhadap isi video dan menonton video sampai selesai dengan serius [15].

Dalam penelitian [7] menyimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) menggunakan media video lebih efektif secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan PKG menggunakan media *flip chart*. Dan di dalam penelitian [3] menyimpulkan bahwa penyuluhan aplikasi inovatif GIGI SEHAT lebih efektif dibanding pertunjukan panggung boneka terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN Kebonsari 02 Jember.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa metode aplikasi video inovatif lebih efektif dari pada metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dengan hasil nilai *Mean* tingkat pengetahuan pada kelompok video 37,5 > nilai *Mean* pada kelompok demonstrasi yaitu 23,5 dan nilai *Mean* indeks OHI-S pada kelompok video

39,9 > nilai *Mean* pada kelompok demonstrasi yaitu 21,1.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa, A. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [2] Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Dirjen Bina Upaya Kesehatan. Jakarta
- [3] Fath Q., Hadnyanawati H., Kriswaluyo, (2017), *Efektivitas Penyuluhan Metode Aplikasi Inovatif GIGI SEHAT dan Pertunjukkan Panggung Boneka Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SDN Kebonsari 02 Jember*. E-Jurnal pustaka Kesehatan, Vol.5 No. 1.
- [4] Kemenkes. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Kementerian Kesehatan.
- [5] Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [6] Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [7] Kontohe Z., Wowor V., Gunawan P., (2016), *Perbandingan Efektivitas Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak*. *Jurnal e-GIGI* vol. 4 No 2
- [8] Kristanto, Prihartini, Abral (2018), *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan gigi dan Mulut melalui WhatsApp Dalam meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso*, Jakarta. *Kualiti Jurnal Kesehatan* Vol. 1 No.1
- [9] Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta Trinika cipta.
- [10], (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- [11] Pantow, Warow & Gunawan, N. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi pada Siswa SD INPRES Lapangan*. Universitas Samratulangi Manado.
- [12] Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjanah, N, (2011). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Gigi dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC. Jakarta
- [13] Puspita C.S.H., (2017), *Pengaruh pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Perilaku Hygiene Anak Kelas IV Di SDN 2 Jambidan Banguntapan bantul*. Skripsi. Naskah Publikasi STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- [14] Setiawan, Adhani Sukmana I., Hadiano., (2014) *Hubungan Pelaksanaan UKGS Dengan Statu Kesehatan Gigi dan Mulut Murud*
- [15] Shaluhayah, Z., Nugraha, P., Tanjungkarang, P. K., Promosi, M., Universitas, K., Semarang, D., Fakultas, D., Masyarakat, K., & Diponegoro, U. (2016). *Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 127–135. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.127-135>